JPMKT
Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini

Diterima: 10 November 2023
Direvisi: 11 Januari 2024
Disetujui: 15 Januari 2024

Edukasi dan Pratek Penerapan Protokol KB Dimasa Pandemi di Puskesmas Kalasan Yogyakarta

Dian Nur Adkhana Sari [1], Niken Setyaningrum[1], Suryati[1], Ardian Indra Dharmawan[1]
[1]Dosen Program Studi Keperawatan, STIKES Surya Global
Email: dian.adkhana@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 yang semakin meluas menuntut semua orang untuk secara disiplin menerapkan protokol kesehatan 3M, yaitu memakai masker, menjaga jarak fisik, dan mencuci tangan dengan sabun serta menjauhi kerumunan. Namun, tidak semua orang mematuhi aturan tersebut. Peningkatan pengetahuan sebagai upaya pencegahan penluaran Covid 19**.** Kegiatan abdimas ini dilakukan secara offline, sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dilakukan pretest dan dilakukan postes dalam kegiatan Pendidikan Kesehatan. Setelah dilakukan penyuluhan tentang protokol Kesehatan pencegahan covid 19 terjadi peningkatan pengetahuan pada audience, sebelum dilakukan penyuluhan 21 orang (60%), 14 orang (40%) setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan tentang pencegahan Covid 19 meningkat semua responden dengan nilai kategori baik 35 orang (100%). Kegiatan abdimas yang dilakukan dengan Pendidikan Kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan menjalankan praktik yang baik pada penerapan protocol KB.

Kata Kunci : Edukasi, Pratek, Protokol Kesehatan

Education and Practice in Implementing Family Planning Protocols During the Pandemic At the Kalasan Health Center, Yogyakarta

Abstract

The increasingly widespread COVID-19 pandemic requires everyone to be disciplined in implementing 3M's health protocols, namely wearing masks, maintaining physical distance, washing hands with soap and staying away from crowds. However, not everyone complies with these rules. Increasing knowledge as an effort to prevent the spread of Covid 19. This community service activity is carried out offline, before the Health Education is carried out, a pretest is carried out and a posttest is carried out in Health Education activities. After the education was carried out on health protocols for preventing Covid 19, there was an increase in knowledge among the audience, before the counseling was carried out 21 people (60%), 14 people (40%) after the counseling was carried out, knowledge about preventing Covid 19 increased for all respondents with a good category score of 35 people (100 %). Community service activities carried out with Health Education can increase knowledge and carry out good practices in implementing family planning protocols.

***Keywords**:* Education, practice, health protocols

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus

JPMKT
Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini

Diterima: 10 November 2023
Direvisi: 11 Januari 2024
Disetujui: 15 Januari 2024

pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Li et al, 2020). Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi,kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Angka kematian kasar bervariasi tergantung negara dan tergantung pada populasi yang terpengaruh, perkembangan wabahnya di suatu negara, dan ketersediaan pemeriksaan laboratorium (Kemenkes,2020).

Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga sekarang. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2020 Kementerian Kesehatan melaporkan 56.385 kasus konfirmasi COVID-19 dengan 2.875 kasus meninggal (CFR 5,1%) yang tersebar di 34 provinsi. Sebanyak 51,5% kasus terjadi pada laki-laki. Kasus paling banyak terjadi pada rentang usia 45-54 tahun dan paling sedikit terjadi pada usia 0-5 tahun. Angka kematian tertinggi ditemukan pada pasien dengan usia 55-64tahun. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam,rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. (Kemenkes,2020).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebut tingkat pemakaian alat kontrasepsi menurun selama masa pandemi COVID-19. Penurunan ini dikhawatirkan memicu angka kehamilan. Penurunan penggunaan alat kontrasepsi terpantau semenjak tiga bulan lalu sebanyak 10 persen. Tepatnya sejak masyarakat mulai banyak beraktivitas di rumah karena dampak pandemi Corona. Dari 36 juta atau sekitar 3,6 juta putus menggunakan alat kontrasepsi, kalau yang hamil itu 15 persen dari 3,6 juta itu. Kemudian ada 400-500 ribu tambahan kehamilan. Lebih banyak beraktivitas di rumah memungkinkan pasangan suami istri untuk lebih sering melakukan kontak. Dalam hal ini, kehamilan selama masa pandemi mayoritas dari kalangan masyarakat pedesaan atau tidak mampu (Hasto Wardoyo, 2020).

Dampak dari pandemi covid-19 juga berakibat kepada penurunan aktivitas dalam beberapa kelompok kegiatan program KB serta penurunan mekanisme operasional di lapangan, termasuk di Kampung KB. Banyak para akseptor KB yang merasa takut ketika hendak mengakses pelayanan KB. Berdasarkan data yang diperoleh, penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim atau biasa disebut IUD pada Februari sejumlah 36.155, atau turun menjadi 23.383 pada Maret. Sedangkan itu, KB implan dari 81.062 turun menjadi 51.536, KB suntik dari 524.989 menjadi 341.109, KB metode pil dari 251.619 menjadi 146.767, penggunaan kondom dari 31.502 menjadi 19.583, vasektomi untuk pria dari 2.283 menjadi 1.196, dan tubektomi untuk perempuan dari 13.571 menjadi 8.093(Wardoyo. H, 2020).

Laporan BKKBN menyebutkan bahwa pengguna KB pada Februari adalah 427.133 orang. Jumlah tersebut berkurang pada Maret menjadi 419.741. Angka itu menciut relatif hampir separuhnya pada April menjadi 267.132 orang saja yang masih menggunakan KB. BKKBN mengatakan bahwa capaian setiap bulan ini karena terdampak wabah Covid-19. Sedangkan jumlah peserta baru hingga April tahun ini

JPMKT
Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini

Diterima: 10 November 2023
Direvisi: 11 Januari 2024
Disetujui: 15 Januari 2024

tercatat sekitar 1,5 juta pengguna. Pandemi Covid-19 diprediksi meningkatkan angka kehamilan tidak terencana di tengah masyarakat. Ketidakmampuan masyarakat dalam mengakses kontrasepsi modern bisa menyebabkan 7 juta kehamilan yang tidak diinginkan (Wardoyo. H, 2020). Berdasarkan dampak diatas untuk mengatasinya BKKBN mengeluarkan kebijakan untuk tetap menghimbau kepada akseptor KB untuk menunda kehamilan selama Pandemi covid dengan tetap mengikuti progam KB. Selain itu resiko terinfeksi lebih tinggi dibanding kondisi tidak hamil (Purwanti. P, 2020).

Pelayanan KB di masa Covid-19 terhambat akibat keterbatasan persediaan alat KB dan seluruh sumber daya pelayanan kesehatan dikonsentrasikan untuk mendukung penanganan pandemi (IPPF, 2020), (Nanda et al., 2020). Akses ke fasilitas pelayanan kesehatan sangat terbatas dan penduduk mungkin menghindari mencari fasilitas pelayanan yang tersedia karena kekhawatiran bahwa mereka akan terkontaminasi COVID-19. Satu dari tiga wanita (33%) melaporkan bahwa karena pandemi, mereka harus menunda atau membatalkan kunjungan ke penyedia layanan kesehatan (Lindberg et al., 2020), (Benson etal., 2020).

Pentingnya menjaga kepesertaan KB aktif, meningkatkan kepesertaan KB baru, dan mengurangi unmet need KB dengan menekankan penyadaran untuk tetap ikut KB melalui media masa atau media sosial serta menunjukkan lokasi pelayanan KB yang masih aktif beroperasi. Masih diperlukannya KIE khususnya pada akseptor agar terjaga kualitas penggunaan kontrasepsinya dengan berbagai metode informasi yang ada dan protokol kesehatan dalam pelayanan KB. Kerja sama antara tokoh agama, tokoh masyarakat, dan petugas pelayanan KB harus tetap dijaga dalam memberikan informasi yang berkaitan tentang KB (kekurangan dan kelebihan masing-masing alat kontrasepsi keluhan-keluhan yang dirasakan setelah menggunakan alat kontrasepsi dan cara menanganinya) dengan tidak melupakan protokol kesehatan agar jumlah peserta KB baru meningkat dan peserta KB yang mengalami drop out dapat dicegah dan diatasi dengan tepat (Winoto dan Parwodiwiyono, 2020).

Terdapat data dari Puskesmas Kalasan bahwa terdapat penurunan kunjungan dalam pelaksanaan KB semenjak masa pandemic covid 19. Ada beberapa akseptor yang menyatakan bahwa saat akan melaksanakan control KB, akseptor merasa takut untuk dating ke pelayanan kesehatan. Maka dari itu pengabdi tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan tema "Edukasi dan Praktek Penerapan Protokol KB Dimasa Pandemi Di Puskesmas Kalasan Yogyakarta".

BAHAN DAN METODE

Metode pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi interaktif yang dilakukan di Puskesmas Kalasan dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Peserta pengabdian masyarakat dipilih dengan metode *random sampling* pada peserta KB di Puskesmas Kalasan. Jumlah peserta pengabdian masyarakat sebanyak 25 peserta.

Tahap Pra Interaksi

JPMKT
Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini

Diterima: 10 November 2023
Direvisi: 11 Januari 2024
Disetujui: 15 Januari 2024

Pra Interaksi ini dilakukan pada tanggal 5 Maret 2021 yang dilakukan Bersama dengan penanggung jawab Puskesmas setempat. Tahap pra Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan wawancara, diskusi langsung dan administrasi surat menyurat. Topik dari kegiatan wawancara dan diskusi yautu terkait dengan penerapan protokol Kesehatan. Dari hasil diskusi bersama penanggung jawab puskesmas, diketahui bahwa protokol Kesehatan para akseptor KB belum maksimal dikarenakan masih kurangnya pengetahuan terkait pentingnya protocol Kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, maka disepakati perlu dilakukan program edukasi protocol Kesehatan sebagai Upaya pencegahan penyebaran covid 19.

Tahap Interaksi

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada hari, Jumat 5 Maret 2021 pukul 09.00-11.00 WIB. Kegiatan edukasi protocol covid 19 bagi akseptor KB dilakukan sebagai Upaya menekan penyebaran virus covid 19, dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Selama proses kegiatan berlangsung, pemateri memaparkan kegiatan dengan tema "Edukasi dan Praktek Penerapan Protokol KB Dimasa Pandemi", dengam rincian materi yang diberikan sebagai berikut: pentingnya protokol covid 19 akseptor KB, protokol covid 19, langkah cuci tangan yang benar, cara menggunakan masker yang benar, membuang masker yang benar, control KB aman di masa pandemi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid 19 Di Puskesmas Kalasan

Variabel	Pretes		Postes	
	N	%	N	%
Pengetahuan Pencegahan Covid 19				
Cukup (skor 60-80%)	21	60	0	0
Baik (>80%)	14	40	35	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang covid 19 meningkat pengetahuan dengan nilai baik sebesar 25 orang (100%).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Kalasan diikuti oleh 35 peserta, hasil sebelum dilakukan penyuluhan skor pretes cukup ada 21 (60%) orang dan baik ada 14 orang (40%).

Pendidikan kesehatan atau edukasi adalah upaya untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar mau berubah seperti yang diharapkan oleh pelaku pendidikan kesehatan, dimana pendidikan kesehatan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang, mampu merubah sikap, dan merubah perilaku seseorang (Green, 1998 dalam Notoadmojo, 2014).

Menurun Benyamin Blum (1908) dalam Notoadmojo (2014) tujuan pendidikan

Diterima: 10 November 2023
Direvisi: 11 Januari 2024
Disetujui: 15 Januari 2024

kesehatan adalah mengembangkan atau meningkatkan 3 domain perilaku yaitu kognitif (*cognitif domain*), afektif (*affecrive domain*) dan psikomotor (*psychomotor domain*). Pengukuran hasil dari pendidikan kesehatan yaitu pertama adalah *knowledge* (pengetahun) atau kognitif merupakan domain yang yang sangat penting.

Pendidikan kesehatan adalah proses yang direncanakan dengan sadar untuk menciptakan peluang bagi individu-individu untuk senantiasa belajar memperbaiki kesadaran (*literacy*) serta meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya (*life skills*) demi kepentingan kesehatannya (Nursalam dan Efendi, 2008). Sedangkan menurut Machfoedz dan Suryani (2013), pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa. Pendidikan kesehatan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Dalam kegiatan belajar terdapat tiga persoalan pokok, yakni persoalan masukan (*input*), proses, dan persoalan keluaran (*output*). Persoalan masukan dalam pendidikan kesehatan adalah sasaran belajar yaitu individu, kelompok, atau masyarakat yang sedang belajar itu sendiri dengan berbagai latar belakang. Persoalan proses adalah mekanisme dan interaksi terjadinya perubahan kemampuan (perilaku) pada diri subjek belajar tersebut. Dalam proses ini terjadi timbal balik antara berbagai faktor, antara lain: subjek belajar, pengajar (pendidik atau fasilitator), metode dan teknik belajar atau alat bantu, dan materi atau bahan yang dipelajari. Sedangkan persoalan keluaran adalah hasil belajar itu sendiri, yaitu berupa kamampuan atau perubahan perilaku dari subjek belajar.

Metode ceramah adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan pesan kesehatan dan informasi kepada individu, kelompok dan masyarakat secara lisan. Metode ini dapat digunakan dengan jumlah peserta lebih dari 15 orang dan dapat digunakan untuk sasaran yang berpendidikan rendah ataupun tinggi. Untuk kelemahan metode ini adalah bersifat memaksa, membuat individu, kelompok ataupun masyarakat yang diberi ceramah bersifat pasif dan apabila terlalu lama kadang membosankan (Notoatmodjo, 2007).

Metode ceramah (*preaching method*) adalah sebuah metode pengajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ceramah dapat dikatakan sebagai

Diterima: 10 November 2023
Direvisi: 11 Januari 2024
Disetujui: 15 Januari 2024

satu-satunya metode paling ekonomis untuk menyampaikan informasi dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham peserta didik (Nursalam, 2008).

Kelebihan metode ceramah adalah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan, menyajikan materi pelajaran yang luas, dapat memberikan pokokpokok materi yang perlu ditonjolkan, dapat mengontrol keadaan kelas, dan dapat diatur menjadi lebih sederhana (Majid, 2015). Pendidik mudah menguasai kelas, pendidik mudah menerangkan banyak bahan ajar berjumlah besar dan mudah dilaksanakan (Simamora, 2009).

Kekurangan dari metode ceramah adalah membuat peserta didik pasif, mengandung unsur paksaan kepada peserta didik, mengandung sedikit daya kritis peserta didik, bagi peserta didik dengan tipe belajar visual akan lebih sulit menerima pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki tipe belajar audio, sukar mengendalikan sejauh mana pemahaman belajar peserta didik, kegiatan pengajaran menjadi verbalisme dan jika terlalu lama dapat membuat jenuh (Simamora, 2009).

Metode deomonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh pendengar (Majid, 2015). Metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan benda, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan (Syah, 2000 dalam Simamora, 2009). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan ajar (Djamarah, 2000 dalam Simamora, 2009). Metode demonstrasi adalah termasuk dalam kelompok kecil dalam pendidikan kesehatan, metode tersebut dapat digunakan dengan jumlah peserta kurang dari atau 15 orang (Notoatmodjo, 2007).

Manfaat psikologis pengajaran dari metode demonstrasi adalah perhatian peserta didik dapat lebih dipusatkan, proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, dan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik (Daradjat, 1985 dalam Simamora, 2009).

Kelebihan metode demonstrasi adalah membantu Peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda, memudahkan berbagai jenis

Diterima: 10 November 2023
Direvisi: 11 Januari 2024
Disetujui: 15 Januari 2024

penjelasan, kesalahan yang dapat terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya (Djamarah, 2000 dalam Simamora, 2009).

Kelemahan metode demonstrasi adalah peserta didik kadang kala sukar melihat dengan jelas benda yang akan diperagakan, tidak semua benda dapat didemonstrasikan, dan sukar dimengerti jika didemostrasikan oleh pengajar yang kurang menguasai apa yang didemostrasikan (Simamora, 2009). Berdasarkan penelitian tentang Pendidikan Kesehatan untuk meningkatakan pengetahuan pada covid 19 terjadi peningkatan yang signifkan dengan *p-value* 0.000< 0.05, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Berdasarkan hasil analisa peneliti pengetahuan remaja tentang Covid-19 dapat semakin meningkat lebih baik dengan memberikan stimulus berupa pendidikan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Peningkatam pengetahuan peserta pengabdian masyarakat bahwa edukasi Edukasi dan Praktek Penerapan Protokol KB Dimasa Pandemi. Hasil pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menjadi referensi, dan mendorong akseptor untuk melaksanakan KB di masa pandemi. Hasil pengabdian masyarakat ini dapat dikembangkan menjadi penelitian dengan modifikasi menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan edukasi protokol kesehatan masyarakat.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik, 2019.JumlahPasanganUsiaSuburdanPesertaKBaktifmenurut kabupaten Kota DIY. https://yogyakarta.bps.go.id/statictable/2020/08/07/144/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kabupaten-kota-di-d-i-yogyakarta-2019-.html. Diakses 10 November 2020

Badan Pusat Statistik.2013.”Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035”.Jakarta:Badan PusatStatistik Badan Pusat Statistik.2019.”Statistik Indonesia 2019”.Jakarta:BadanPusat Statistik.https.//www.bps.go.id.diakses 16 November 2020.

Darmajati,Kumoro. 2020. Pemakaian alat kontrasepsi anjlok selama pandemi covid-19. https://akurat.co/news/id-1185673-read-bkkbn-pemakaian-alat-kontrasepsi-anjlok-selama- masa-pandemi-covid19 . Diakses 15 November 2020.

Hidayati, Y. A., Marlina, T., Juanda, W., Zamzam Badruzaman, D., & Harlia, E. (2020). Penyuluhan Tentang Menyikapi Wabah Covid-19 Melalui Hidup Bersih dan Sehat Dengan Cara Mengolah Limbah Rumah Tangga di

Diterima: 10 November 2023
Direvisi: 11 Januari 2024
Disetujui: 15 Januari 2024

Kelompok PKK RT01 RW13 Padasuka Indah, Kelurahan Padasuka, Kota Cimahi Counseling on Responding to the Covid-19 Outbreak through Clean a. *Agustus*, *2020*(3), 48–55. http://jurnal.unpad.ac.id/mktt/indeks

Kartini, Eriyono Budi Wijoyo, Rizkiyani Istifada, Elang Wibisana, Nuraini, A. A. A. N. (2021). Health Counseling in Attempts To Change Behavior To Prevent Covid-19 Transmission in Tangerang City , Banten. *Jurnal Abdi Masyarakat*, *2*(1), 36–43.

Kemenkes RI.2013. "Situasi Keluarga Berencana di Indonesia".Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan".Jakarta:Bakti Husada

Kemenkes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Tentang Pedoman Antiretroviral. *Permenkes No. 87 Tahun 2014*.

Kemenkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*, *2019*, 207.

Muslima,L. Dan Herjanti. 2019."Pengukuran Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Akseptor KB Suntik Ulang 1 Bulan di BPM Sari Mulyani Cililitan Jakarta Timur". Jurnal Sains dan Aplikasi. Volume VII (1).

Purwanti, S. (2020). "Dampak Penurunan Jumlah Kunjungan KB Terhadap Ancaman BabyBoom diEraCovid-19." Jurnal Bina Cipta Husada 16(2): 105-118.

Sirait,S.2018. "Hubungan Persepsi dan Pengetahuan Suami dengan Keikutsertaan menjadi Akseptor KB MOP di RSUD.Dr.H Kumpulan Pane Tebing Tinggi".(Jurnal).

WHO. (2020). *Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi*. 1–10.

Witono, W. dan Parwodiwiyono,S. 2020."Kepesertaan Keluarga Berencana Pada masa awal pandemi Covid-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta".Pancanaka jurnal kependudukan, keluarga dan sumber daya manusia.Volume 1(2): 77-88

Yulianti, R. (2021). Penyuluhan Kebijakan Era Normal Baru Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kecamatan Kamal. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, *7*(Vol 7, No 1: April 2021), 55–58. https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/view/9210/5520